

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia dikejutkan dengan adanya kasus baru sejak akhir tahun 2019, yaitu pandemi *Corona Virus Disease* atau Covid-19. Pandemi Covid-19 tidak hanya mengancam atau mempengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental seseorang. Adaptasi terhadap berbagai perubahan yang berbeda dan terjadi dalam waktu yang singkat, cenderung meningkatkan stres.¹ Berdasarkan penelitian *Psychiatry Research* tahun 2020, yang mensurvei lebih dari 7.200 penduduk Cina selama diberlakukan *lockdown*, didapatkan lebih dari sepertiga penduduk mengalami gangguan kecemasan umum terkait Covid-19, seperlima menunjukkan tanda-tanda depresi dan lebih dari 18% penduduk mengeluhkan gangguan tidur.²

Pandemi mempengaruhi berbagai bidang kehidupan termasuk pengaruhnya di bidang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, hingga sekolah menengah, dan juga universitas-universitas akan terkena dampaknya.³ Pada masa pandemi, kondisi stres dapat diklasifikasikan menjadi 3 ruang lingkup, yaitu stres akademik yang biasa dialami siswa/mahasiswa, stres kerja, dan stres dalam keluarga. Stres dapat diartikan sebagai keadaan yang dialami seseorang ketika ada kesenjangan antara tuntutan yang diterima dan kemampuan untuk mengatasinya. Stres akademik yang timbul atau dialami oleh mahasiswa saat ini adalah hasil persepsi subjektif terhadap adanya ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya aktual yang dimiliki oleh mahasiswa.⁴

Berdasarkan penelitian Maulana, *et al* (2020) yang mengkaji tingkat stres dengan kuesioner DASS (*Depression Anxiety Stress Scale*) 42 pada mahasiswa prodi pendidikan vokasi di Kepulauan Riau selama pandemi, terhadap proses pembelajaran daring, didapatkan kurang dari setengah mahasiswa menderita stres.⁵ Menurut penelitian Inama (2021) yang mengkaji tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Sumatera Utara selama pandemi menunjukkan bahwa, pada umumnya mahasiswa memiliki tingkat stres sedang.⁶ Pada penelitian Tinambunan (2021) pada mahasiswa kedokteran di Pulau Jawa, menunjukkan lebih dari setengah mahasiswa kedokteran mengalami stres saat pandemi.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pandemi dapat memicu timbulnya stres terutama pada mahasiswa.

Proses pembelajaran saat ini wajib dilaksanakan secara daring untuk mata kuliah teori, dan praktek yang direkomendasikan supaya tetap daring telah diterapkan di berbagai universitas, sedangkan mahasiswa kedokteran harus menghadapi kenyataan bahwa masih membutuhkan kegiatan laring, seperti praktek laboratorium, simulasi maupun praktek klinis dengan pasien, ditambah dengan masa studi sarjana kedokteran yang berlangsung selama 7 semester, menyebabkan jadwal kuliah menjadi lebih padat dibandingkan dengan sarjana lain.^{8,6} Terlebih lagi, jika hal ini terjadi pada mahasiswa kedokteran tahun pertama. Banyak penelitian menyebutkan bahwa stres lebih rentan pada mahasiswa tahun pertama, seperti pada penelitian Maulana, *et al* (2014) bahwa angka kejadian stres lebih banyak pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran,⁹ penelitian Wahyudin, *et al* (2017), lebih dari setengah mahasiswa kedokteran tahun pertama mengalami stres,¹⁰ serta penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, *et al* (2019) didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa kedokteran tahun pertama mengalami stres.¹¹

Faktor stres tersebut memiliki dampak yang signifikan pada masing-masing mahasiswa, tidak hanya mempengaruhi psikis, tetapi juga mempengaruhi fisik seseorang. Stres, ansietas, dan depresi dapat mempengaruhi kesehatan fisik, yang berefek pada berbagai organ, termasuk sistem pencernaan. Berdasarkan penelitian Murni, *et al* (2020) yang menilai keterkaitan antara stres, ansietas dan depresi dengan angka kejadian dispepsia, didapatkan hubungan yang signifikan antara ansietas dan stres dengan kejadian sindroma dispepsia.¹² Sedangkan penelitian Shankar, *et al* (2020) pada mahasiswa kedokteran menunjukkan bahwa, mahasiswa yang menderita dispepsia lebih banyak ditemukan pada mahasiswa yang memiliki stres mental maupun fisik, dibanding dengan mahasiswa yang tidak memiliki gangguan stres.¹³

Sindrom dispepsia merupakan keluhan gastrointestinal yang sangat umum, dan termasuk penyakit kronis yang sering diabaikan terutama di negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki angka penyakit gastroenterologi yang tinggi. Sebuah studi di beberapa negara di Asia, salah satunya termasuk Indonesia menunjukkan bahwa 43-79% pasien dispepsia tergolong ke dalam dispepsia non-organik.¹⁴ Kaitan antara faktor stres

dengan gangguan saluran cerna berupa dispepsia ini, diyakini melalui mekanisme *brain-gut-axis*. Jalur ini berkomunikasi secara dua arah melalui sistem saraf otonom (SSO) dan *hypothalamic-pituitary-adrenal (HPA) axis*.¹⁵

Kejadian dispepsia yang timbul pada mahasiswa dapat mengganggu berbagai aspek kehidupan mahasiswa. Berdasarkan penelitian Arsyad, *et al* (2018) yang meneliti hubungan antara dispepsia dengan nilai rata-rata pelajar, didapatkan bahwa pelajar yang menderita dispepsia memiliki nilai rata-rata prestasi yang lebih rendah dibandingkan pelajar yang tidak menderita dispepsia.¹⁶ Sedangkan pada penelitian Michael (2020) pada mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran, yang meneliti hubungan antara kualitas hidup mahasiswa dengan dispepsia, didapatkan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup pada kesehatan fisik dan kesehatan psikis pada subjek dispepsia dibandingkan subjek tanpa dispepsia.¹⁷

Adanya stresor baru saat ini yang berhubungan dengan sindroma dispepsia pada mahasiswa, sehingga gejala ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mahasiswa, terutama di bidang pendidikan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Stres saat Pandemi dengan Angka Kejadian Sindroma Dispepsia pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran derajat stres saat pandemi pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
2. Bagaimana gambaran sindroma dispepsia saat pandemi pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
3. Bagaimana hubungan stres saat pandemi terhadap angka kejadian sindroma dispepsia pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas ?
4. Apakah ada pengaruh dari variabel karakteristik yang diteliti pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terhadap stres yang menyebabkan timbulnya dispepsia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stres saat pandemi terhadap kejadian sindroma dispepsia pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran derajat stres saat pandemi pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Untuk mengetahui gambaran sindroma dispepsia pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Untuk mengetahui hubungan stres saat pandemi dengan angka kejadian sindroma dispepsia pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel karakteristik mahasiswa kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terhadap stres yang menyebabkan timbulnya dispepsia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Institusi

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data tentang hubungan stres saat pandemi dengan angka kejadian sindroma dispepsia pada mahasiswa, terutama mahasiswa tahun pertama.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan berbagai institusi pendidikan terutama bagian Fakultas Kedokteran untuk mencegah kejadian stres yang dapat memicu berbagai gangguan untuk menerapkan upaya baru dalam mengatasinya.
3. Dapat membantu klinisi dalam melakukan penanganan sindroma dispepsia yang lebih efektif, terutama yang berkaitan dengan stres akademik, serta mencegah timbulnya keluhan yang lebih berat terutama akibat pandemi Covid-19.

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sasaran untuk melatih berpikir secara logis dan sistematis serta mampu menyelenggarakan suatu penelitian berdasarkan metode yang baik dan benar. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan, mengenai hubungan antara kejadian stres saat pandemi Covid-19 dengan kejadian sindroma dispepsia, pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, serta sebagai sumber referensi dan pembandingan bagi peneliti lainnya.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti

1. Mengetahui hubungan stres saat pandemi dengan angka kejadian sindroma dispepsia pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam penerapan ilmu yang diperoleh.

1.4.5 Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa sindroma dispepsia dipengaruhi oleh gaya hidup terutama faktor stres serta memiliki dampak buruk bagi kesehatan, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat untuk memperbaiki gaya hidup terutama dalam hal mengurangi faktor stres akibat pandemi Covid-19.